

**PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL
DI PERUMAHAN PERMATA HIJAU
MAKASSAR**

ANDI MUHAMMAD RIVAL

G 111 06 029



Dibawah Bimbingan:

Tigin Dariati, SP, MES

Ir. Hj. Rosmini K. Idris, MS

**JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2013

**PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL PERUMAHAN
PERMATA HIJAU MAKASSAR**

ANDI MUHAMMAD RIVAL

G 111 06 029

Makassar, Agustus 2013

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

(Tigin Dariati, SP., MES.)
NIP. 19710615 199512 2 001

(Ir. Hj. Rosmini K. Idris., MS)
NIP. 130 346 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Budidaya Pertanian

Fakultas Pertanian

(Prof. Dr. Ir. Elkawakib Syam'un, MP.)

NIP. 19560318 198503 1 001

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dipanjatkakan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari bulan November 2012 sampai bulan Januari 2013, di Perumahan Permata Hijau Makassar

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Tigin Dariati. SP, MES dan Ibu Ir. Hj. Romsini Kasim Idris. MS sebagai pembimbing yang senantiasa dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama persiapan penelitian, berlangsungnya penelitian, hingga tersusunnya karya ilmiah ini.
2. Keluarga Dr. Ir. Abd. Haris Bahrin. M.Si, atas kesediaannya menerima penulis dengan baik.
3. Seluruh staf pengajar Jurusan Budidaya Pertanian yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Kepada nenek tercinta Hj. Parlaseng yang selama ini memberikan doa dan dukungannya. Kedua orang tua penulis Ayahanda Irbar Angge dan Ibunda A.Sri Wahyuni yang penuh kesabaran membesarkan dan mendidik serta tidak pernah mengeluh menuggu dan memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya. Saudaraku A. Khaerul Imam atas perhatiannya. Om

dan Tanteku, A. Qamal Hamza, SE dan NurAfni. SE. Serta seluruh keluarga atas segala doa dukungan yang diberikan.

5. Saudara-saudaraku Angkatan 06 . Awal Maulana. SP, Baharuddin, dan Rifky wirawan, Sabaruddin, Nurfadil, Abu Bakar, Ary Muhammad. SP, Rezal Muhabib Shaleh, Murham Muchtar yang memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat terbaikku CLONE yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kehadiran kalian membuat masa tersulit dalam hidup menjadi masa yang terindah.
6. Terima kasih kepada teman-teman HIMAGRO atas dukungan dan semangat yang diberikan pada penulis.

Buat A. Indah Jelita Muchlis S, S.IP. yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan perhatian, serta selalu menemani penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna namun demikian penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang memerlukannya

Makassar, Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

ANDI MUHAMMAD RIVAL (G11106029). Perancangan Taman Rumah Tinggal Perumahan Permata Hijau Makassar (Dibimbing oleh **TIGIN DARIATI** dan **HJ. ROSMINI KASIM IDRIS**).

Penelitian ini dilaksanakan di rumah tinggal Perumahan Permata Hijau Makassar. Kegiatan ini berlangsung dari bulan November 2012 hingga Januari 2013. Penelitian ini bertujuan untuk membuat konsep perencanaan pembuatan taman rumah berlahan sempit dengan menghasilkan desain tatanan taman yang menarik untuk sebuah rumah tinggal sehingga hubungan fisik antara rumah, penghuni dan lingkungan tercipta. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk perencanaan dan perancangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Gold (1980), yaitu ; melalui tahap inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. Kriteria perencanaan konseptual umum yang digariskan dalam merancang taman rumah tinggal di Perumahan Permata Hijau Makassar Konsep Dasar perancangan penataan taman rumah tinggal dipilih tema sederhana tapi bermutu dengan tujuan pemanfaatan lahan terbatas dengan aksen natural dengan pemilihan tanaman yang selektif. Konsep pengembangan tapak terdiri dari konsep tata ruang meliputi zona penunjang dan zona welcome area, konsep tata hijau yang meliputi fungsi estetika, fungsi pembatas, fungsi penyambut, dan fungsi peneduh, konsep sirkulasi yaitu sirkulasi kendaraan bermotor, sirkulias kendaraan mobil dan sirkulasi pejalan kaki atau manusia dengan dibuat dua arah, konsep fasilitas dan utilitas disesuaikan dengan luasan tapak, tata letaknya, fungsi yang sesuai dengan kebutuhan tapak.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Perancangan Lanskap.....	4
2.1.1 Unsur Perancangan	4
2.1.2 Prinsip Perancangan	6
2.2 Elemen Taman	8
2.2.1 Elemen Keras (<i>hard material</i>)	8
2.2.2 Elemen Lunak (<i>soft material</i>)	8
2.3 Taman Rumah Tinggal.....	8
BAB.III. METODOLOGI	10
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	10
3.2 Metode Penelitian	11
BAB IV. INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	15
4.1 Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis	15
4.1.1. Letak, Luas dan Batas Tapak	15
4.1.2. Keadaan Bangunan	17
4.1.3. Topografi dan Kemiringan.....	17
4.1.4. Keadaan Iklim	17
4.1.5. Tanah.....	18
4.1.6. Fasilitas dan Utilitas.....	18
4.1.7. Vegetasi.....	19
4.1.8. Pemandangan/View	19
4.1.9. Wawancara dengan Pemilik Tapak.....	21

BAB V. KONSEP DAN PERENCANAAN LANSKAP	23
5.1 Konsep Dasar	23
5.2 Konsep Pengembangan	23
5.2.1 Konsep Tata Ruang	23
5.2.2 Konsep Sirkulasi	26
5.2.3 Konsep Tata Hijau	26
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	30
5.3 Perencanaan Lanskap Rumah Tinggal	30
BAB VI. PERANCANGAN	34
6.1 Penggunaan Material Lunak (<i>Soft Material</i>)	34
6.2 Penggunaan Material Keras (<i>Hard Material</i>)	37
6.2.1 Lampu Taman	37
6.2.2 Tempat Sampah	39
6.2.3 Kolam Ikan	40
6.2.4 Gazebo	41
6.2.5 Stepping Stone	41
6.2.6 Kolam Dinding	42
6.3. Rancangan Anggaran Biaya	42
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	43
7.1. Kesimpulan	43
7.2. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Peta lokasi penelitian	10
2.	Proses Perencanaan dan Perancangan Lanskap.....	14
3.	Indeks Lokasi Penelitian.....	16
6.	Pemandangan <i>Bad View</i>	20
7.	Pemandangan <i>Good View</i>	20
8.	Foto Lokasi Penelitian.....	22
9.	Konsep Tata ruang.....	25
10.	Konsep Sirkulasi	28
11.	Konsep Tata Hijau.....	29
12.	Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	31
13.	Site Plan.....	32
14.	Perancangan.....	33
15.	Detail Fungsi Pembatas.....	36
16.	Detail Fungsi Penyambut.....	36

17.	Detail Fungsi Estetika.....	37
18.	Lampu Jamur.....	38
19.	Lampu Bohlam 1 dan Bohlam 2.....	38
20.	Tempat Sampah.....	40
21.	Kolam Ikan.....	40
22.	Gazebo.....	41
23.	Stepping Stone.....	41
24.	Relief.....	42

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Jenis, sumber, dan pengambilan data.....	13
2.	Jumlah tanaman dan jarak tanam pada perancangan soft material Taman Rumah	52
3.	Perhitungan harga satuan pekerjaan pada perancangan lanskap taman rumah tinggal.....	53
4.	Rencana anggaran biaya perancangan taman rumah tinggal	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota merupakan lanskap buatan manusia yang selalu menghadapi permasalahan yang kompleks baik dalam penataan ruang fisik kota atau pengelolaan kota. Problematika fisik ini terkait dengan perkembangan kota yang terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal didalamnya baik penduduk setempat maupun urbanis. Kepadatan penduduk yang tinggi pada kota-kota di Indonesia, termasuk Kota Makassar menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan tempat untuk berlindung, berteduh dan menetap yang mereka sebut sebagai rumah tinggal. Keadaan lahan yang terbatas saat ini tidak memungkinkan seseorang atau sebuah keluarga memiliki rumah yang luas dengan halaman yang luas pula (Hakim, 2004).

Masyarakat kota yang setiap hari dilanda kesibukan dan rutinitas membutuhkan saat-saat santai untuk melepaskan ketegangan. Banyak diantaranya memilih tempat di luar kota yang bersuasana sejuk dan asri untuk sejenak melepaskan ketegangan dengan memandang keindahan alam di setiap akhir pekan. Tapi diantara jam-jam kantor yang sibuk dan padatnya lalu lintas kota sering mengalami kemacetan, maka mereka sulit untuk mencari waktu untuk melakukan kepentingan tersebut. Karena itu taman rumah biasa menjadi alternative (Kartini, 2002).

Taman dapat menciptakan suasana nyaman, bukan hanya karena kesejukan udaranya, tapi juga memberikan kesegaran bagi mata yang memandang. Taman menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Tanaman dalam taman dapat mengambil karbondioksida dan mengeluarkan oksigen, juga mampu mereduksi debu dan kebisingan, dapat menangkal angin yang kencang serta menyerap sinar matahari. Tata lahan yang teratur dan terancang dengan baik pada perumahan dapat menambah nilai visual dan menjadi daya tarik bagi lingkup perumahan. Karena itu kehadiran taman di rumah menjadi kebutuhan yang sulit disisihkan.

Perencanaan dan perancangan sebuah taman rumah tinggal dilakukan dengan perencanaan yang matang. Banyak faktor yang menjadi pertimbangan sehingga taman secara keseluruhan dapat dinikmati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika akan merencanakan sebuah taman rumah tinggal yaitu tema yang akan digunakan, ketersediaan lahan (ruang), jenis tanaman (elemen lunak) yang hendak dipilih, warna tanaman yang ingin dimunculkan, aroma apa yang ingin diciptakan, dan terakhir dilengkapi dengan pembuatan sketsa.

Menata sebuah taman, merupakan pekerjaan memadukan antara unsur-unsur penunjangnya. Tanaman sebagai unsur soft material sering disebut sebagai nyawa dari sebuah taman, sedangkan hard material memberi karakter yang mempertegas kehadiran taman tersebut. Soft material dan hard material berpadu dan menentukan tampilan keseluruhan taman, sehingga mempercantik wajah luar suatu rumah.

Keserasian unsur-unsur tersebut dimulai sejak perencanaan awal taman sampai ke tahap penyelesaian. Perencanaan soft material yang dilakukan setelah hard material nya selesai, tidak akan menciptakan taman yang baik, demikian juga sebaliknya. Kedua unsur tersebut harus direncanakan bersama-sama sejak awal.

Demikian perencanaan unsur-unsur penunjangnya dapat terpadu satu sama lain dan diserasikan dengan bentuk fisik bangunan rumah. Ruang di luar batas fisik bangunan rumah menjadi bagian dan tanggung jawab dari seorang arsitektur lanskap.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan taman rumah berlahan terbatas dengan menghasilkan desain tatanan taman yang sederhana tapi bermutu untuk sebuah rumah tinggal sehingga hubungan fisik antara rumah, penghuni dan lingkungannya tercipta.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi para perancang taman dalam menciptakan penataan ruang luar yang sederhana tapi bermutu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan lanskap

Arsitektur lanskap adalah bidang ilmu dan seni yang mempelajari pengaturan ruang dan massa di alam terbuka dengan memposisikan elemen-elemen lanskap alami maupun buatan manusia beserta segenap kegiatannya agar tercipta karya lingkungan yang secara fungsional berfungsi dan secara estetika indah, efektif, serasi, seimbang, teratur dengan tertib sehingga tercapai kepuasan jasmani dan rohani manusia serta makhluk hidup lainnya (Hakim dan Utomo, 2004).

Tahap perencanaan (planning) merupakan penerapan fungsi yang akan dibuat sesuai dengan keinginan pemilik dan yang akan dikombinasikan dengan hasil data analisis sintesis perancang. Hasil dari tahap perencanaan biasanya dalam bentuk konsep perencanaan tapak yang didukung oleh gambar zonasi/tata letak, sirkulasi dan fungsi-fungsi tata ruang (Rachman, 1984).

2.1.1 Unsur perancangan

Perancangan adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan melalui beberapa pertimbangan dan perhitungan berdasarkan desain yang dituangkan diatas kertas atau alas gambar lainnya. Pemahaman tentang perancangan tentunya tidak pernah lepas dari perencanaan, karena dari tahap perencanaan yang matang, tahap perancangan akan berjalan lancar. Perancangan mempunyai elemen yang disebut juga unsur perancangan. Sulistyantara (1996)

mengemukakan bahwa elemen perancangan dapat dibayangkan dalam taman dengan alat indera, yang meliputi titik, garis, bentuk, warna, tekstur, aroma, gaya, suara, ruang, dan waktu.

Unsur desain yang terawal adalah titik, dan jika dua titik dihubungkan atau beberapa titik disusun secara berurutan maka akan membentuk garis. Dalam melakukan suatu rancangan hal yang pertama dilakukan adalah penentuan titik awal (Sulistyantara, 1996).

Garis dalam desain bersifat sebagai pengarah (*controlling movement*) baik secara visual maupun secara fisik yang dapat mengarahkan pandangan atau membawa seseorang sesuai arah garis menuju sasaran tertentu (Simonds dan Starke, 2006).

Bentuk merupakan pengembangan lebih lanjut dari garis (Sulistyantara, 1996). Pengolahan bentuk dapat mempengaruhi kesan pada ruang. Bentuk dasar dari suatu obyek dapat bersifat statis atau bergerak, beraturan atau tidak beraturan, formal atau informal, berat dan kuat atau transparan (Hakim dan Utomo, 2004).

Warna memainkan peranan penting dalam taman. Pemahaman akan sifat dan kesan warna penting sekali untuk mencapai hasil yang baik. Elemen taman dapat ditonjolkan dengan mempermainkan warna elemen tersebut. Oleh karena itu, pada pemilihan bentuk biasanya sekaligus terjadi dengan pemilihan warna (Sulistyantara, 1996).

Tekstur adalah titik-titik kasar yang tidak teratur pada suatu permukaan. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran, warna, bentuk, atau sifat dan karakternya. Misalnya ukuran besar kecil, warna terang gelap, bentuk bulat, persegi atau tidak berukuran sama sekali dan lain-lain (Hakim dan Utomo, 2004).

Aroma sering kali luput dari perhatian dalam perancangan taman. Aroma yang tidak baik tentu saja harus dikurangi atau bahkan ditiadakan dan sebaliknya aroma yang sedap (Sulistiyantara,1996).

Gaya/motif adalah susunan elemen baik dalam dua dimensi maupun dalam tiga dimensi yang membentuk kesatuan pola atau ragam tertentu. Motif sendiri memiliki arah gerak, sehingga penempatannya harus sejalan dengan irama ruang. Dalam taman, dikenal gaya formal dan informal (Hakim dan Utomo, 2004).

Unsur suara dibedakan atas suara yang mengganggu dan suara yang tidak mengganggu. Umumnya suara timbul karena aktivitas manusia yang tidak berirama akan mengganggu konsentrasi manusia (Sulistiyantara,1996).

Ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, tetapi dapat dirasakan keberadannya oleh manusia. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara *visual* maupun secara indera pendengar, indera perasa, dan penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang (Hakim dan Utomo, 2004).

2.1.2 Prinsip perancangan

Pemahaman tentang unsur taman dan unsur desain, sebetulnya belum lengkap sebagai dasar membuat taman. Akan tetapi, untuk mendapatkan taman yang baik diperlukan suatu pedoman yang disebut sebagai prinsip desain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakim dan Utomo (2004) bahwa prinsip

desain itu meliputi tema, keseimbangan, irama dan pengulangan, penekanan dan aksentuasi, skala.

Tema sebagai unsur pemersatu, dapat dipilih melalui pengulangan unsur desain tertentu. Unsur desain yang sama sebaiknya diulang cukup sering untuk menciptakan konsistensi komposisi. Akan tetapi, sebaiknya diberi variasi unsur desain agar tidak monoton (Root,1989).

Keseimbangan atau *balance* dalam penataan taman dapat mewujudkan keseragaman dan kestabilan pandangan. Keseimbangan dapat diwujudkan secara formal maupun nonformal. Keseimbangan formal dapat dilakukan dengan penanaman simetris sedangkan keseimbangan nonformal dapat diwujudkan dengan penataan ciri fisik yang berbeda (Hakim dan Utomo, 2004).

Irama dalam desain lanskap dapat diciptakan dengan penempatan pola-pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur-unsur lanskap dalam suatu area (Hakim dan Utomo, 2004).

Penekanan dan aksentuasi (*emphasis*) dapat diartikan sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lanskap, sementara unsur lainnya yang tidak menonjol digunakan sebagai penghubung atau pengikat suatu kesatuan (Hakim dan Utomo, 2004).

Skala dalam taman adalah suatu perbandingan antara elemen taman dan bangunan. Apabila skalanya dibuat dengan tepat, maka taman akan dapat dinikmati dengan nyaman (Hakim dan Utomo, 2004).

2.2 Elemen Taman

Elemen taman adalah bagian, barang, atau penunjang taman yang dapat ditata membentuk lingkungan yang asri yang dikehendaki (Soeseno, 1995). Elemen ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penampilan dan kualitas taman dimana elemen ini merupakan hal-hal yang digunakan untuk menyusun taman sedemikian rupa sehingga tercipta keseimbangan dan keselarasan.

2.2.1 Elemen Keras (*hard material*)

Elemen keras memiliki material bahan yang keras. Elemen tersebut terdiri dari tanah, beragam batu, pedestrian, pagar, bangku taman, gazebo, pot tanaman, dan sebagainya. Bahan material untuk elemen keras (*hard meterial*) bersifat keras, seperti beton, logam, kayu, dan sebagainya (Sulistyantara, 1996).

2.2.2 Elemen lunak (*soft material*)

Elemen lunak (*soft material*) pada taman terdiri dari jenis tanaman mulai dari rumput hingga pohon. Karakter pada elemen lunak berupa tanaman yang memiliki garis-garis tegas, sederhana, dan ringan, fungsinya memperkuat bangunan sehingga memperoleh keselarasan konsep anatar taman dan bangunan rumah (Sulistyantara, 1996).

2.3 Taman Rumah Tinggal

Rumah tidak akan menarik tanpa kehadiran taman. Di tengah kota lingkungan kota yang padat dan senak akan kendaraan, kehadiran taman di halaman rumah akan menjadi suatu kebutuhan yang sulit untuk disisihkan (Soeseno, 1995). Taman rumah merupakan komponen penting di lingkungan

rumah tinggal yang berperan sebagai kaharmonisan dan menjadi pelengkap bagi unsur kehidupan dalam rumah tangga (Sulistyantara, 1992).

Penataan rumah tinggal dengan halaman terbatas membutuhkan optimasi halaman yang baik sehingga dari segi keindahan terpanuhi dan dari segi kegunaan tercapai dengan baik (Ekasari, 1997). Taman rumah tinggal yang baik adalah taman yang mampu menciptakan ruang luar yang dapat mendukung kegiatan di ruang luar rumah sekaligus memberikan suasana nyaman dan menyenangkan hati pemiliknya (Suhanda, 1991).

Kehadiran taman dalam sebuah rumah tinggal sudah menjadi keharusan. Pasalnya, taman bisa member berbagai manfaat yang sangat vital bagi kebutuhan penghuni rumah maupun orang yang hanya sekedar melintasi halaman rumah. Taman dengan segala elemen penyusunnya mampu memberikan nuansa berbeda dari penampilan rumah tinggal. Asri, sejuk, dan aroma bunga adalah kesan yang dimunculkan dari sebuah taman. Umumnya, taman yang dibuat di halaman rumah tinggal akan mengikuti desain rumah itu sendiri sehingga tercipta keselarasan diantara keduanya (Soeseno, 1995).